

PERANCANGAN TATA CARA SHALAT UNTUK USIA SEKOLAH DASAR

DESIGN OF LEARNING MEDIA ABOUT PROCEDURES OF 'SHALAT' FOR ELEMENTARY SCHOOLS CHILDREN

Lintang Aziz Pinastiti¹, Arry Mustikawan, B.Des., M.Ds²

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
 arrysoe@telkomuniversity.ac.id , lintangazizp@gmail.com

Abstrak

Shalat adalah tiang agama, ibarat suatu kubah atau kemah, jika tiang tersebut roboh maka kubah tersebut atau kemah tersebut roboh. Sehingga barang siapa yang tidak melaksanakan, ia telah merobohkan agamanya. Karena Shalat adalah kewajiban semua umat islam maka tentunya harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Agar terlatih dan tidak kesulitan jika anak itu telah memasuki usia wajib shalat atau 'baligh'. Pengenalan dan pengajaran shalat 5 waktu pada anak sudah dikenalkan sejak dini yaitu di sekolah dasar pada pendidikan agama islam. Pembelajaran tata cara shalat untuk anak harus dengan cara yang menyenangkan dan menarik maka dibutuhkan media pembelajaran yang membuat anak senang belajar shalat.

Kata kunci : Media, Buku, Pop Up, Shalat

Abstract

Prayer is a pillar of religion, like a dome or tent, if the pole collapses then the dome or camp collapses. So that anyone who does not carry out, he has broken down his religion. Because Prayer is the duty of all Muslims, it must be taught and familiarized from an early age. In order to be trained and have no difficulty if the child has entered the age of being obliged to pray or 'baligh'. The introduction and teaching of the five daily prayers for children has been made known early on in elementary schools in Islamic religious education. Learning the procedures for praying for children must be in a way that is fun and interesting so it requires learning media that makes children love to pray.

Keywords : Media, Books, Pop Ups, Prayers

1. Pendahuluan

Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk shalat 5 waktu dalam sehari adalah subuh, dzuhur, asharr, magh'rib dan ishya'. Dan hukum shalat untuk orang islam adalah wajib dan haram untuk meninggalkannya dan akan mendapat dosa dari Allah SWT. Maka dari itu shalat adalah kewajiban semua umat islam sebagaimana telah tercantum pada rukun islam yang kedua. Dalam kitab suci Al-Qur'an Allah SWT sudah banyak menerangkan pada ayat-ayatnya tentang shalat yaitu salah satunya : *"(yaitu) mereka yang beriman kepada hal yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka,"* (QS.al Baqarah(2):3).

Karena shalat adalah kewajiban semua umat islam maka tentunya harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Agar terlatih dan tidak kesulitan jika anak itu telah memasuki usia wajib shalat atau 'baligh'. Kewajiban mengajarkan shalat sejak dini telah tercantum dalam sebuah hadist dari Rasulullah SAW yang menjelaskan untuk memerintahkan anak mengerjakan shalat ketika usia mereka mencapai tujuh tahun. Pukullah mereka jika meninggalkan shalat ketika usia mereka mencapai sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka (antara laki-laki dan perempuan). Idealnya pada anak sekolah dasar telah mendapat pelajaran tentang pembelajaran shalat dalam mata pelajaran agama islam. Ini tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PAI Kurikulum 2013 pada poin pertama yaitu "Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya" (sumber: rppkurikulum2013.org). Lingkungan sekolah dasar begitu penting menunjang pengarahannya anak untuk melaksanakan shalat namun lingkungan keluarga tak kalah mempunyai dampak penting kepada perkembangan anak pada pemahamannya dalam tata cara ibadah shalat. Dengan begitu keluarga merupakan lingkungan pertama sebelum lingkungan sekolah anak. Sehingga orang tua juga memiliki peran penting dalam pembiasaan anak melaksanakan shalat.

2. Dasar Teori Perancangan

Media berasal dari bahasa latin dan mayoritas bentuk jamak dari "medium" secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Definisi lain yang dapat diberikan untuk media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi dan terbuka untuk umum dan digunakan oleh berbagai jenis komunikasi grafis seperti teks dan gambar (Pujiriyanto, 2005:15). Menurut Association Of Education Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk saluran yang digunakan dalam proses pengiriman atau distribusi pesan. Media dan dunia tentang pembelajaran memang sangat erat kaitannya. Karena media merupakan sarana pembelajaran yang mempermudah aktivitas pembelajaran khususnya untuk anak baik di sekolah, dan di berbagai tempat lainnya.

Beberapa jenis media yang kerap kali digunakan untuk pembelajaran :

Jenis-jenis Media		
No	Nama Media	Contoh
1	Media Visual adalah setiap bentuk media yang memiliki bentuk fisik nyata dapat dilihat, dibaca, diraba.	Gambar, buku, Koran/surat kabar, poster, stiker, Spanduk (<i>banner</i>)
2	Media Audio adalah media yang hanya dapat diakses melalui organ pendengaran (telinga).	Lagu, siaran radio,
3	Media Audio Visual adalah media yang mencakup media audio dan media visual (dapat dilihat).	Televisi, film, video pembelajaran

Sumber : Menurut Association Of Education Communication Technology (AECT)

Buku pop-up adalah buku yang mempunyai bagian yang bisa bergerak pada saat halaman buku dibuka sehingga konstruksi pada kertas halaman menjadi berubah. Pop-up hampir sama dengan origami yang ke 2 kesenian tersebut menggunakan teknik lipatan kertas. Walaupun origami lebih fokus pada penciptaan obyek / seperti benda dan jika pop-up lebih pada pembuatan mekanisme kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda, dari sisi perspektif atau dimensi, perubahan bentuk bisa bergerak secara tersusun senatural mungkin (Dzuanda 2009). Jenis pop-up ada bermacam-macam menurut Robert Sabuda (diakses di <http://robertsabuda.com>), beberapa diantaranya adalah :

1) Transformasi

Transformasi suatu sistem lipatan perubahan yang menunjukkan bentuk dan gerakan objek secara vertikal. Perubahan bentuk terlihat dengan menarik atau membuka halaman kertas ke samping menjadikannya slide bawah dan bagian atas yang bergerak dan konstruksi obyek yang berubah.

2) Volvelle

Volvelle merupakan suatu bentuk kertas berbentuk cakram dilengkapi bagian yang bisa diputar.

3) Pull tab

Pull tab adalah perubahan bentuk yang disertakan gerakan objek dengan cara yang menarik salah satu bagian yang ada dalam halaman pada kertas.

4) Carousel

Adalah teknik pelipatan pop-up dengan tali, kancing atau pita yang apabila pada saat dibuka dan pada saat dilipat akan kembali pada bentuk benda yang kompleks.

5) Peepshow

Merupakan suatu pelipatan pop up dengan susunan kertas yang tersusun bertumpuk jadi satu sehingga tercipta ilusi kedalaman dan perspektif.

6) Box and cylinder

Adalah teknik yang menggunakan gerakan dengan bentuk tabung / kubus yang memiliki gerak naik dari tengah halaman ketika halaman terbuka.

7.) Single Slit

Single slit (satu belahan), belahan merupakan teknik pemotongan kertas satu kali yang menghasilkan lipatan pop-up yang sederhana.

8.) Double Slit

Teknik yang terbentuk melalui dua belahan atau potongan yang jika dilipat akan menghasilkan hasil yang berbeda dari teknik single slit.

9.) Multi Slit

Teknik multi slit ini merupakan teknik memotong lebih dari dua potongan yang akan menghasilkan bentuk pop up dan *multi slit* ini menghasilkan bentuk yang bervariasi dibandingkan *single* atau *double slit*.

Desain komunikasi visual adalah cara mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi kepada pembaca dengan dilengkapi kekuatan visual. Seperti contoh : ilustrasi, warna, garis, layout, tipografi.

Yongky Safanoyang (2006:3) dalam buku Desain Komunikasi Visual Terpadu menyimpulkan “ada 4 fungsi desain komunikasi visual/desain grafis” yaitu sebagai berikut :

1. Memberi informasi (*to inform*), mencakup : menerangkan, dan memperkenalkan.
2. Untuk memberi penerangan (*to enlighten*), mencakup : membuka pikiran anda menguraikan.
3. Untuk membujuk (*to persuade*), mencakup : menganjurkan (umumnya dalam periklanan), komponen-komponennya termasuk kepercayaan, logika dan daya tarik.
4. Untuk melindungi (*to protect*), fungsinya khusus untuk desain kemasan dan kantung belanja.

Fungsi 1, 2 dan 3 saling berpengaruh satu sama lainnya dan tergantung dari masalah yang di tuju.

3. Metode, Hasil, dan Media Perancangan

Yang akan disampaikan didalam perancangan, didapatkan melalui hasil wawancara dari guru agama islam ibu Hajjah Nining menyatakan bahwa murid tidak dibebankan membeli buku oleh BOS (Biaya Operasional Sekolah berupa bantuan buku yang digunakan disekolah namun buku tersebut tidak boleh dibawa pulang. Maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sekaligus sebagai media pendamping pembelajaran disekolah. Yang akan dikomunikasikan pada perancangan ini adalah “Sayang Allah” yang bertujuan memberikan pengertian bahwa wujud kita menyayangi Allah swt adalah dengan ibadah maka dari itu kita sebagai umat muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat 5 waktu.. Dengan *Tagline* : “Wujud sayang kepada Allah adalah dengan beribadah. Yuk kita belajar bersama Annas dan Annisa”. *Tagline* ini bermaksud adalah mengajak anak-anak untuk belajar tata cara shalat sebagai wujud kita menyayangi Allah. Dalam penyampaian media pembelajaran berupa buku pop up ini juga memperhatikan ilustrasi yang sesuai dengan anak usia sekolah dasar. Ilustrasi yang mewakili karakter anak islami dan juga pemilihan warna yang cerah dan berwarna-warni.

Konsep kreatif dalam perancangan ini adalah dalam bentuk buku media visual berbasis ilustrasi yang sesuai dengan kepribadian anak-anak usia sekolah dasar. dan dengan teknik pelipatan pop up yang akan digunakan untuk pendekatan pembelajaran tata cara shalat yang menarik dan komunikatif. Pendekatan media pembelajaran disajikan dengan tanpa alur namun dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak. Lalu dikemas dengan pop-up *multi slit* dan *lift the flap* yang akan dibuat dengan pendekatan edukasi yang menarik dan menghibur. Untuk lebih tersampaikan lagi pesan dari buku ini dibuatlah pendekatan visual berupa media pendukung buku pop up “Aku Sayang Allah”. Dan dibedakan menjadi tiga pendekatan menurut Rogers dan Snyder, yaitu :

1. Pendekatan Emosional

Dengan metode emosional, orang akan menerima informasi berdasarkan dimensi emosional. Jika pembaca pesan tersebut merasa terancam oleh isi pesan, kemungkinan tidak membalas pesan tersebut. Oleh karena itu, pelaku kampanye yang sangat baik akan menyesuaikan isi informasi berdasarkan perasaan publik.

2. Pendekatan Rasa Takut

Pendekatan rasa takut disebabkan oleh konsekuensi buruk yang dapat berasal dari perilaku tertentu. Misalnya, aktivis menunjukkan dampak buruk dari perilaku merokok dan meredakan ketakutan bahwa perokok dapat meninggalkan atau mengubah perilaku merokok. Namun, menarik rasa takut yang berlebihan akan mengarah pada pesan yang tidak efektif, karena publik mencoba untuk menghindari atau menolak pesan tersebut.

3. Pendekatan Kreativitas dan Humor

Visualisasi pemrosesan konten pesan membutuhkan kreativitas dan rasa humor. Tidak selalu harus dibangkitkan dengan serius karena akan sangat membosankan dan mengarah pada kejenuhan.

Media Pendukung

Media		Pendekatan	Tujuan
Poster	Poster Promosi	Emosional	Untuk menyentuh hati orang tua agar sadar mengenai pentingnya untuk mengajari anaknya untuk shalat.
Brosur	Brosur	Kreativitas dan humor	Agar orang tua tertarik untuk membelikan buku untuk anaknya dengan promo yang disajikan secara menyenangkan, serta agar anak juga dapat tertarik untuk belajar tata cara shalat.
Banner		Kreativitas dan humor	Untuk memberi kesan bahwa buku ini merupakan buku pembelajaran tata cara shalat yg menyenangkan.
Stiker dan cendera mata (gantungan kunci, <i>pouch</i> , tas punggung, kaos, sajjadah)		Kreativitas dan humor	Sebagai pengingat untuk selalu ingat beribadah shalat sebagai wujud sayung kita kepada Allah swt.
Kotak (kemasan buku)		Kreativitas dan humor	Untuk menarik perhatian orang tua mengenai buku ini, dengan kemasan yang menarik.

Tabel 4.1 Medis Pendukung

Dalam perancangan media dengan pendekatan emosional, menggunakan visual yang berkaitan dengan anak sekolah dasar dan shalat, serta didukung oleh elemen-elemen meliputi logo, *tagline*, tipografi untuk *body text* dan warna.

Konsep Media

1. Media Utama

Media pembelajaran tata cara shalat ini berupa buku dalam bentuk pop up. Ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuisioner bahwa buku pop up memiliki tingkat komunikatif dan interaktifitas yang tinggi agar anak tertarik untuk belajar tata cara shalat.

a. Halaman

Halaman buku ini akan disesuaikan oleh tema yang diangkat yaitu tentang tata cara shalat dan menyesuaikan kebutuhan penyampain informasi yang akan disampaikan. Maka jumlah halaman akan 18 halaman

a. Jenis Kertas

Jenis kertas digunakan dalam perancangan ini menggunakan jenis kertas duplex dengan laminasi glossy.

b. Ukuran Buku

Ukuran buku ini nantinya akan berukuran menyesuaikan ukuran A4 yaitu ukuran 21 cm dan 15 cm.

Media Pendukung

Sebagai pendukung media pembelajaran tata cara shalat untuk anak usia sekolah dasar meliputi :

1. Poster : Berbentuk A3 sebagai media promosi yang akan ditempelkan di took buku dan di SD Sukapura 02.
2. Brosur : Brosur berbentuk 20x18cm berbahan dasar artpaper. 150 gram.
3. X- Banner : Dibuat untuk media promosi berukuran 60x160 cm
4. Cinderamata
 - Gantungan Kunci
 - Pouch
 - Tas punggung
 - Kaos
 - Sajadah
 - Kemasan Buku

Konsep Visual

A. Cerita

Perancangan pada buku pop up ini sangat sederhana. Dalam buku ini menunjukan atau menceritakan kakak dan adik bernama “Anisa dan Kak Anas”. Diceritakan Anisa sang adik ingin diajari shalat oleh kakaknya . Lalu Kak Anas mengajarnya shalat. Dari situlah alur menuju tata cara shalat pada halaman pop-up.

B. Gaya Ilustrasi

Keyword yang didapat dari konsep pesan yaitu, karakter islami. Keyword ini memunculkan makna dan membentuk skema visual yang akan digunakan sebagai acuan dalam mendesain visual media. Penggayaan ilustrasi disini menggunakan freehand dengan tidak menggunakan outline. Dengan pewarnaan yang tegas dan lembut. Tokoh pada buku akan memakai peci dan sarung, dan untuk karakter perempuan dibuat berkerudung sebagai simbol umat muslim.



Gambar 4.1
Referensi Ilustrasi Kobo-chan
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.2
Referensi Ilustrasi Chibi Maruko Chan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

C. Desain Karakter

Perancangan ilustrasi ini dibuat berdasarkan referensi gaya dan tampilan murid SDN Sukapura 02 saat berada disekolah.



Gambar 4.3
Ilustrasi karakter Annas dan Amnisa
(Sumber : Dokumen Pribadi)

B. Tipografi

Konsep tipografi yang akan diterapkan pada rancangan buku ini adalah

Nickname DEMO

Font ini digunakan untuk Headline di cover buku dan headline isi buku.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

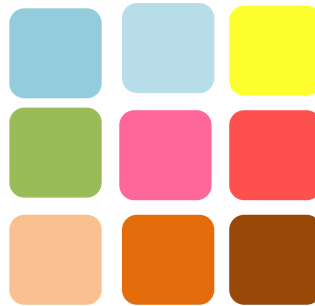
Just tell me what

Font ini digunakan untuk keterangan subheadline isi buku.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

C. Warna

Penggunaan warna pada buku yang dirancang akan menyelamatkan dengan gaya ilustrasi yang akan dibuat. Sesuai dengan hasil wawancara kepada narasumber warna yang dipilih warna warna cerah.



Gambar 4.6

Skema Warna dasar yang akan digunakan pada buku
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Media Utama

1. Cover



Gambar 4.10

Cover buku keseluruhan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Isi buku :



Media Pendukung





Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengambilan media berupa buku pop-up dilihat dari kelebihan buku tersebut terhadap perkembangan target audiens yaitu anak usia 7-12 tahun. Mengenai isi buku, terdapat informasi-informasi tentang apa itu shalat dan tata caranya berupa paduan ilustrasi dan teks yang disajikan dalam bentuk buku pop-up. Buku dibuat tidak terlalu besar agar mudah dalam pemakaian. Orang tua juga dapat membantu anak dalam memahami isi buku dengan membacakan ataupun mengawasi ketika anak bertanya perihal yang mereka kurang mengerti. Pemberian informasi pada buku juga didukung elemen-elemen visual didalamnya. Warna yang digunakan dalam buku berupa warna cerah karena target audiens menyukai warna-warna yang cerah karena dapat membangkitkan gairah membaca. Dipadukan dengan ilustrasi bergaya freehand yang sederhana agar anak mudah memahami gambar yang dimaksud. Serta teks harus yang memiliki keterbacaan yang mudah dengan jenis huruf yang sesuai untuk anak yaitu jenis huruf sans serif namun yang memiliki pesan kekanak-kanakan, bermain dan ceria. Tidak lupa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh target audiens.

Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Dedi Supriadi. (2000). Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematik Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
Fandy Tjiptono. (2008). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Ibnu Teguh, W. (2013). Belajar Desain Grafis untuk Pemula. Jakarta: Buku Kita.

Jackson, Paul. (1996). *The Pop-Up Books*, London: Anness Publishing Limited.

Kustrianto, A. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.

M. Mas'udi Fathurrohman. (2012). Risalah Shalat. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Moh. Rifa'i. (2005). Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: PT Karya Toha Putra.

Nazir, Mohammad. (1998). Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Pujriyanto. (2005). Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rakhmat Supriyono. (2010). Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi

Sayyid Sabiq. (2008). Fiqih Sunnah. Penerjemah: Khairul Amru, Harahap, Aisyah Syaefuddin, dan Masrukhin. Jakarta : Cakrawala Publishing.

Santoso, Jari. (2011). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Buku Bergambar.

Yusuf, S. (2007). Psikologi perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta : PT Gramedia.

Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani. (2016).

Website :

Bacaan Tasyahud Awal. Diakses dari rumaysho.com pada tanggal 7 juni 2018 pukul 09.40 WIB.

Definisi "buku" : Diakses dari <http://www.artikata.com/arti-322580-buku.html> pada tanggal 1 februari 2018 pukul 09.37 WIB.

Definisi "buku" : Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku> pada tanggal 1 februari 2018 pukul 09.48 WIB.

Definis "Gambar" : Diakses dari <https://informasiana.com/pengertian-gambar/> pada 12 april 2018, pukul 03:36 WIB.

Definisi "media pembelajaran" :

Diakses dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/definisi-pengertian-media-pembelajaran-ahli.html> pada tanggal 6 mei 2018 puku 12:00 WIB

Definisi “Media Cetak” : <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-cetak-menurut-para-ahli> pada tanggal 6 mei 2018 pukul 13:00 WIB

Definisi: Grid: Diakses dari Grid

http://www.satriamultimedia.com/artikel_teoritentang_layout_desain.html pada pukul 15 mei 2018 pukul 00:00 WIB.

Manfaat media pembelajaran: Diakses dari <http://www.asikbelajar.com/2012/10/manfaat-media-dalam-pembelajaran.html> pada 15 mei 2018 pukul 02:00 WIB.

Macam macam media dari <https://www.aect.org/> pada 10 february pukul 11:00 WIB.

Pop- up, Lift the Flap dan Moveable Book. Dewantari, Alit Ayu, 2014. Diakses dari <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>. Pada 20 mei 2018 pukul 22:40 WIB.

Prinsip dasar layout dari <https://www.dumetschool.com/blog/Prinsip-Dasar-Layout> pada 15 mei 2018 pukul 02:47.

Teori “observasi” : Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-definisi.html> pada 15 mei 2018 pukul 00:00 WIB.